

ABSTRAK

SEJARAH PERKEMBANGAN GPIB MARGA MULYA DI YOGYAKARTA
TAHUN 1999-2022

Tirza Mbiliyora
Universitas Sanata Dharma

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan GPIB Marga Mulya di Yogyakarta tahun 1999-2022” dan bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah, yaitu; 1) Apa dan bagaimana sejarah berdirinya GPIB Marga Mulya di Yogyakarta, 2) Apa dan bagaimana perkembangan GPIB Marga Mulya di Yogyakarta, dan 3) Apa dan bagaimana pelayanan penting yang dilakukan GPIB Marga Mulya bagi masyarakat sekitar.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode Sejarah (metode Historis) yaitu proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data, serta usaha untuk menghasilkan kisah sejarah yang dapat dipercaya. Metode Sejarah memiliki empat tahap yaitu pemilihan judul, heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, dan historiografi (penulisan sejarah). Penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh sumber lisan yang dapat melengkapi ketimpangan sumber primer tertulis. Wawancara dilakukan kepada pendeta Boydo Hutagalung dan bapak Marthen Leredawa selaku sekretaris GPIB Marga Mulya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Gereja Protestan Indonesia di Bagian Barat (GPIB) merupakan Gereja peninggalan Belanda, yang secara sinodal berdiri sendiri dari GPI (Gereja Prostestan di Indonesia) pada tanggal 31 Oktober 1948, sedangkan gedung Gereja GPIB Marga Mulya didirikan pada tahun 1857, dan Ds. Begeman merupakan pendeta pertama. Akan tetapi tanggal dan waktu terbentuknya Jemaat mula-mula pada masa itu tidak diketahui hingga sekarang. Adapun kurva perkembangan GPIB Marga Mulya mengalami ketidakstabilan pasang dan surut karena banyak Warga Jemaat yang tidak berdomisili di Yogyakarta melainkan merantau sebagai pelajar dan mahasiswa, sedangkan faktor lainnya dipengaruhi oleh warga jemaat yang pindah, dan meninggal. Meskipun mengalami ketidakstabilan ini, GPIB Marga Mulya telah berhasil memekarkan GPIB Cupuwatu di Kalasan, dan mulai kembali menertibkan administrasi misalnya dengan melakukan pendataan jemaat secara lengkap dalam hal pendidikan dan juga pekerjaan.

Kata kunci: Sejarah Gereja, GPIB Marga Mulya, Yogyakarta

ABSTRACT
HISTORY OF GPIB MARGA MULYA DEVELOPMENT IN YOGYAKARTA
IN 1999-2022

Tirza Mbiliyora
Sanata Dharma University

This thesis is titled "History of the Development of GPIB Marga Mulya in Yogyakarta in 1999-2022" and aims to answer three problems posed in the problem formulation, namely, 1) What is the history of the establishment of GPIB Marga Mulya in Yogyakarta, 2) How was the GPIB Marga Mulya in Yogyakarta developed, and 3) What and how important services GPIB Marga Mulya have for the surrounding community.

This thesis uses Historical method, which is the process of testing and analyzing historical testimony to find data, as well as efforts to produce reliable historical stories. The Historical Method has four stages, namely title selection, heuristics (source collection), source criticism, and historiography (historical writing). The author also uses interview techniques to obtain oral sources that can complement the gap in written primary sources. The interview was conducted with pastor Boydo Hutagalung and Mr. Marthen Leredawa as secretary of GPIB Marga Mulya.

The results of the study show that the Indonesian Protestant Church in the West (GPIB) is a Dutch heritage church, which synodally stood alone from GPI (the Protestant Church in Indonesia) on October 31, 1948, while the GPIB Marga Mulya Church building was established in 1857, and Ds. Begeman was the first pastor. However, the date and time of the formation of the early Church at that time is unknown until now. The development curve of GPIB Marga Mulya experienced instability because many congregation were not residents of Yogyakarta but they migrated as students, while other moved and died. Despite this instability, GPIB Marga Mulya has succeeded in developing GPIB Cupuwatu in Kalasan, and began to re-establish administrative order, for example by conducting complete data collection of the congregation in terms of education and employment.

Keywords: Church History, GPIB Marga Mulya, Yogyakarta